

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ketatnya persaingan di dunia bisnis dan ekonomi saat ini merupakan salah satu alasan dan penyebab manajemen perusahaan agar semakin meningkatkan kualitas dan kinerja terbaiknya guna untuk menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal, pasar modal/*capital market* adalah suatu pasar untuk berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dan menjadi tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara. (Tandelilin,2010:61). Pasar modal menjadi wadah yang menghubungkan pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal dapat memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal juga mempunyai peran yang penting bagi perekonomian di suatu negara karena pasar modal melakukan dua fungsi, yang pertama ialah sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana investor yang akan digunakan untuk pengembangan bisnis, modal kerja tambahan, dan juga berbagai kebutuhan perusahaan lainnya. Dan yang kedua ialah dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk berinvestasi. Seorang investor yang berinvestasi dipasar

modal pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Keputusan investor dipasar saham juga memiliki peran penting dalam menentukan tren pasar, yang kemudian mempengaruhi perekonomian (Kengatharan, 2014). Tujuan utama dari manajemen adalah maksimalisasi kekayaan pemegang saham, tujuan ini dapat dicapai dengan memberikan pembayaran yang adil kepada pemegang saham atas investasi mereka.

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Menurut teori ekonomi, harga saham harus mencerminkan ekspektasi tentang kinerja perusahaan dimasa mendatang dan keuntungan perusahaan secara umum mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi. Jika harga saham akurat mencerminkan faktor-faktor fundamental, maka harga saham dapat digunakan sebagai indikator aktivitas ekonomi dimasa mendatang (Maysami et.,al 2004).

Asuransi adalah perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak yaitu penanggung dan tertanggung yang mengikat diri serta membayar premi. (www.asuransibank.com). Melihat banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa asuransi dan untuk hidup yang penuh risiko terduga maupun tak terduga maka dari itu asuransi sangat dibutuhkan untuk menjamin risiko yang mungkin terjadi dimasa mendatang. Perkembangan industri perasuransian di Indonesia memiliki peran penting untuk mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi perusahaan memupuk dana jangka panjang dalam jumlah besar, yang

kemudian digunakan sebagai dana untuk pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

Namun tak semua perusahaan asuransi berjalan baik. Seperti kasus Asuransi Jiwasraya. Asuransi Jiwasraya adalah salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang mengalami sedang kesulitan keuangan. Persoalan keuangan yang membelit Jiwasraya ini sudah berlangsung lama. Upaya yang dilakukan untuk memulihkan perusahaan asuransi pelat merah ini pun sebenarnya sudah dilakukan sejak 2006. Tercatat, saat itu perusahaan mengalami defisit sebesar Rp3,29 triliun. Angka defisit keuangan yang dialami Asuransi Jiwasraya terus membengkak seiring bergantinya tahun. (www.kontan.com)

Sebagai yang diberitakan Kompas.com, setidaknya jumlah pembayaran polis dan pokok serta bunga dari produk asuransi Jiwasraya yang sudah jatuh tempo dengan total kewajiban harus dibayarkan ke para nasabah saat ini mencapai sekitar Rp16,3 triliun. Sementara itu jumlah aset Jiwasraya terhitung per kuartal III-2019 hanya sebesar Rp25,6 triliun, sedangkan utang Jiwasraya mencapai Rp49,6 triliun. Artinya perusahaan asuransi milik BUMN ini minus Rp23,92 triliun antara total ekuitas/selisih aset dan kewajibannya per September 2019, Jiwasraya dinyatakan tak mampu membayar klaim dan tak mampu lagi menopang kerugian yang menyentuh angka Rp13,74 triliun, karena premi (dana dari nasabah) yang masuk tergerus untuk pembayaran bunga jatuh tempo dan pokok polis nasabah. (www.kompas.com).

Asuransi yang juga menjadi sorotan adalah Asabri (Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Asabri di kabarkan tengah membutuhkan dana sekitar 7,26 triliun guna untuk mengembalikan RBC (risk base capital) atau rasio kecakupan modal berbasis risiko perusahaan asuransi yang seharusnya kondisi idealnya sesuai dengan aturan umum OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu sebesar 120% tetapi RBC asabri di tahun 2019 sebesar -57%. Secara operasional, Asabri tidak ada masalah. Artinya kalau ada klaim masih bisa membayar. Sebagai misal apabila ada yang pensiun tetap bisa dibayarkan klaimnya.

Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengatakan kalau penyelesaian kasus Jiwasraya dan Asabri tidak dapat disamakan. Untuk Jiwasraya masih bisa memungkinkan untuk memasukkan investor dari luar ke dalam Jiwasraya, karena itu dibentuklah anak perusahaan PT Jiwasraya Putra. Sementara untuk Asabri, karena Asabri asuransi social maka tidak dapat memasukkan investor dari luar. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga mengatakan kalau salah satu factor yang menyebabkan masalah keuangan ada kedua asuransi tersebut adalah karena keduanya berinvestasi disaham-saham yang dinilai tidak bagus.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan laba bagi perusahaan tersebut pada satu pihak dan juga mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham pada pihak lain, namun kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Sebab kalau semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, maka semakin sedikit pula laba yang

ditahan dan sebagai akibatnya adalah dapat menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya.

Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber intern perusahaan sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru guna untuk memenuhi kebutuhan akan dananya.

Hal lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), NPM adalah ukuran laba dengan membandingkan penghasilan setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir,2017). Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka dapat mempengaruhi tingkat kinerja suatu perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dan hal lain yang bisa mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS), EPS merupakan indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai suatu profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian

tentang harga saham (Pouraghajan, *et al* 2013). Para pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *earning per share* (EPS), dikarenakan hal tersebut menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167). Harga saham yang mengalami peningkatan atau kenaikan dapat memiliki pengaruh yang baik terhadap perusahaan karena mampu meningkatkan nilai saham, dan sebaliknya apabila harga saham mengalami penurunan akan memiliki pengaruh yang buruk untuk modal perusahaan karena saham tersebut tidak laku dan para investor ingin menjual sahamnya. Sehingga, karena harga saham yang menjadi mahal mengakibatkan transaksi pasar menjadi lemah.

Berikut data harga saham (*closing price*) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 :

Tabel 1.1
Data Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Tahun 2014 – 2018

No	Tahun	Triwulan	Harga Saham (<i>Closing Price</i>) (Rupiah per Lembar)					
			ASBI	ASMI	ASDM	ASRM	ASJT	ABDA
1	2014	Q1	475	464	715	960	298	5.300
2		Q2	515	476	800	1.015	300	5.000
3		Q3	1.300	479	975	1.250	325	5.250
4		Q4	950	540	1.150	1.285	310	6.250
5	2015	Q1	465	745	850	1.200	289	6.825
6		Q2	441	825	1.050	1.300	285	7.750
7		Q3	440	870	1.000	1.900	131	7.000
8		Q4	440	1.205	1.145	2.300	157	7.975
9	2016	Q1	495	1.500	1.200	3.100	185	8.000
10		Q2	530	1.815	1.020	2.490	210	7.200
11		Q3	440	414	945	2.490	210	6.550
12		Q4	380	496	985	2.690	186	6.900
13	2017	Q1	360	505	940	2.400	438	6.900
14		Q2	372	630	1.095	2.450	1.130	6.800
15		Q3	312	875	1.070	2.420	570	6.900
16		Q4	286	890	1.015	2.280	600	7.250
17	2018	Q1	312	790	1.015	2.480	340	7.500
18		Q2	320	735	1.050	2.380	248	7.600
19		Q3	330	705	1.000	2.350	308	7.000
20		Q4	250	700	1.165	2.350	360	6.975

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1, harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, maka dilakukan penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi dan penulis memutuskan untuk dapat mengangkat hal tersebut sebagai topik dalam penelitian skripsi ini dengan memilih judul “Pengaruh *Dividend Policy, Capital Structure, Net Profit Margin, Dan Earning Per*

Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Dividend Policy*, *Capital Structure*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Penelitian ini penting untuk memahami penyebab naik turunnya harga saham dari perusahaan asuransi di Indonesia. Hal ini dapat diketahui dengan meneliti perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan sebagai berikut:

- 2.1 Variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini adalah *Dividend Policy*, *Capital Structure*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.
- 2.2 Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah Harga Saham (*Closing Price*).
- 2.3 Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 3.1 Terdapat latar belakang dan perbedaan jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis mengenai variabel *Dividend Policy, Capital Structure, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share*.
- 3.2 Adanya fluktuasi atau naik turunnya harga saham pada perusahaan asuransi tahun 2014-2018 yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 3.1 Bagaimana pengaruh *Dividend Policy* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 3.2 Bagaimana pengaruh *Capital Structure* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 3.3 Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3.4 Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3.5 Bagaimana pengaruh *Dividend Policy, Capital Structure, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* secara berganda terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

4.1 Menganalisis pengaruh *Dividend Policy* terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.2 Menganalisis pengaruh *Capital Structure* terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.3 Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.4 Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.5 Menganalisis pengaruh *Dividend Policy, Capital Structure, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

5.1 Manfaat Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor tentang *Dividend Policy, Capital Structure, Net Profit Margin, Earning Per Share* dan Harga Saham guna untuk mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan karena buruknya laporan keuangan tersebut.

5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait *Dividend Policy, Capital Structure, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

5.3 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai Pengaruh *Dividend Policy, Capital Structure, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham